BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kehidupan manusia yang disebabkan oleh ilmu pengetahuan tidak berawal di setiap tempat dan waktu yang sama. Hingga sampai saat ini sebagian besar masyarakat disetiap daerah hidup pada batas kehidupan minimal. Hanya minoritas kecil disuatu daerah yang dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. dan saat ini rata-rata masyarakat masih hidup dengan pendapatan yang minimal.[1]

Seperti halnya di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro ini. Suatu wilayah dimana ada bekas pertambangan Jaman belanda dulu, dan akhirnya dimanfaatkan lagi oleh warga dengan cara yang tradisional. Masyarakat menimba dan mengolah minyak mentah dari dalam perut bumi tanpa bantuan alat berat penambang seperti yang ada di daerah lain yang baru-baru ini ditemukan.

Sumber daya alam merupakan bagian penting yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah Menurut Undang-undang RI No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Menteri ESDM tahun 2008, minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang tidak dapat diperbarui,

[1] Goldthorpe, J.E. *Sosiologi Dunia Ketiga, Kesenjangan dan pembangunan*.(Jakarta: Gramedia, 1992), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikuasai oleh negara serta merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Pengelolaannya harus secara maksimal dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Peranan minyak bagi perekonomian Indonesia merupakan faktor yang sangat menentukan, baik sebagai sumber penerimaan negara, sumber cadangan devisa, alat, atau sarana stabilisasi ekonomi. Negara Indonesia memiliki beberapa wilayah penambangan minyak bumi yang dikelola menggunakan cara modern maupun cara tradisional. Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah penambangan minyak bumi dengan cara tradisional dan dihasilkan dari sumur tua peninggalan Belanda yang dibor sebelum tahun 1970.

Eksplorasi minyak dan gas bumi umumnya dilakukan dengan menggunakan teknologi canggih. Namun, di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, hingga saat ini sejumlah warga menambangnya secara tradisional. Upaya penambangan minyak dan gas bumi dengan mempergunakan tenaga manusia itu masih dilakukan tanpa alat berat. Memang daerah tersebut terdapat 140 sumur minyak peninggalan Belanda. Tepatnya di kawasan hutan Kawean. Ternyata hingga sekarang, terdapat ratusan sumur diantaranya yang masih dikelola masyarakat sekitar.[2] Dengan peralatan yang sederhana, warga mengangkat minyak dari sumur. Biasanya, dibutuhkan tenaga manusia sekitar delapan hingga 15 orang untuk

[2] Slamet Agus Sudarmo."*Para Penambang Bojonegoro Suling Sumur Tua*." Antara News, Januari 26, 2015, diakses pada 18 November 2015, http://antaranews.com/berita/476240/para-penambang-bojonegoro-suling-sumur-tua.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimba minyak. Mereka juga mencampurkannya dengan memakai air. Hasil penjualan tersebut dibagai rata oleh ketua kelompok pada akhir pekan, eksplorasi tersebut dikerjakan lantaran mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Selain itu, bila menggunakan motor penggerak, biaya yang dibutuhkannya tak seimbang dengan hasil yang diperoleh. Kenaikan harga minyak dunia tidak mempengaruhi harga minyak mentah dari masyarakat Wonocolo ini, meski harga bahan bakar minyak terus naik. Namun, para penambang tradisional ini masih hidup pas-pasan. Apalagi, minyak mentah yang mereka hasilkan harganya ditentukan dari pengepul yang kemudian menjualnya ke Pertamina.[3]

Tambang minyak tersebut sebenarnya telah ada sejak belanda ratusan tahun yang lalu. Telah menjadi cerita turun menurun di masyarakat hingga pada suatu waktu sumur-sumur tersebut dibuka dan sikeruk minyaknya seperti saat ini. Tambang tersebut dimiliki secara pribadi oleh orang-orang Wonocolo, ada pula yang mendapat investasi dari pihak lain bahkan orang luar negeri serta menjadi ladang pekerjaan untuk orang-orang lokal.

Jauh dari dunia modern, berbeda dengan pengelolaan minyak di Desa Gayam yang beberapa tahun ini baru ditemukan disana menggunakan peralatan canggih untuk mengambil minyak dari bumi, dan memiliki banyak investor asing dan menimbulkan perubahan dan perkembangan suatu industry modern. Di Wonocolo ini Pekerja tidak menggunakan alat pengaman selain sepatu boot dan topi ala kadarnya, bahkan ada yang bertelanjang kaki. Tidak

[3] Made Pertiwi. "*Tambang Minyak Tadisional Wonocolo.*" Kompas Travel, Januari 4, 2015, diakses pada 19 November 2015, http://travel.kompas/read/2015/01/04/170300427.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada masker, tidak ada baju panjang atau celana panjang. Penambang minyak itu sama saja dengan petani yang tengah bekerja di sawah.

Desa Wonocolo sebagai salah satu daerah yang kaya minyak bumi, seharusnya memiliki masyarakat yang lebih sejahtera karena perekonomiannya ditopang dari hasil pengolahan minyak bumi, akan tetapi kenyataannya masyarakat tersebut tidak dapat menikmati kekayaan alam yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dan tidak tersedianya lahan subur yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian dan tingkat pendidikan serta keterampilan yang rendah membuat mereka tetap pada kondisi ekonomi yang dapat dikatakan di bawah garis kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penambangan Mionyak Bumi Tradisonal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro tetap menambang minyak mentah dengan cara tradisional di jaman modern ini?
3. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat penambang minyak bumi Tradisional di Wonocolo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penambangan Minyak Bumi Tradidional yang dilakukan maysrakat Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui sebab dan latar belakang masyarakat Desa Wonocolo melakukan penambangan minyak mentah secara tradisional
3. Mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat Wonocolo dengan penambangan minyak mentah secara tradisonal

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
   a. Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai ilmu sosial khususnya Sosiologi.
   b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi pemerintah daerah setempat dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil kebijakan.
   b. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang masalah yang serupa.
   c. Bagi masyarakat diharapkan dengan penelitian dapat menambah wawasan masyarakat luas akan fenomena kehidupan sosial ekonomi masyarakat di wilayah yang kaya sumber daya alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Penambang Minyak Bumi Tradisional.

   Pertambangan Minyak Bumi adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi). Tradisional merupakan sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun. Pertambangan Minyak Bumi Tradisional yaitu pertambangan minyak bumi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengolah minyak bumi tanpa bantuan alat teknologi modern dan diolah secara tradisional. dalam penelitian ini penambang minyak bumi tradisional yang dimaksud adalah penambang minyak bumi di Desa Wonocolo, Kedewan , Bojonegoro yang masih menggunakan cara tradisional dalam pengambilan minyak bumi.

2. Kehidupan sosial-ekonomi. Kehidupan merupakan sesuatu yang khas dipunyai oleh organisme hidup dan ditandai oleh aktivitas, proses, atau fungsi khusus.[4] Sedangkan Kehidupan Sosial-ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial yang menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. jadi yang dimaksud adalah kehidupan masyarakat wonocolo ketika melakukan interaksi sosial, proses sosial dan berkumpul bersama dalam suatu masyarakat dan bagaimana norma yang mengatur hubungan antara

[4] Poerwodarminto. *Kamus Bahsa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2000),209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu-individu dalam masyarakat Desa Wonocolo ketika melakukan penambangan minyak bumi secara tradisional.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.menurut Spencer masyarakat adalah suatu organism.[5] Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, kabupaten Bojonegoro.

4. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki Aditia Pranata, mahasiswa S1 Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 berjudul "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Penambang Timah di Desa Mengkubang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur". Penelitian tersebut membahas strategi masyarakat miskin dalam mempertahankan kelangsungan hidup sebagai penambang timah untuk dapat memenuhi tiga syarat dasar yang harus dipenuhi manusia agar dapat hidup yaitu syarat alamiah (makan, minum, kesehatan), syarat sosial (status sosial dan hak individu), syarat kejiwaan (aman dan tentram). Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang

[5] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh penambang timah adalah kuatnya faktor keyakinan pekerjaan menambang secara turun-temurun, tidak memiliki keahlian lain selain menambang dan adanya pekerjaan sampingan yang mereka miliki.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Aditia Pranata dengan peneliti adalah meneliti masyarakat di daerah pertambangan dan juga kondisi masyarakat yang menjadikan penambang sebagai pekerjaan yang pokok dan turun temurun, jenis penelitiannya berupa kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki aditia penelitian lebih fokus pada kemiskinan masyarakat dan cara-cara masyarakat untuk bertahan hidup, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak membahas tentang kemiskinan saja, tapi pada kehidupan sosial ekonomi secara luas yang menunjukan tingakt perekonomi masyarakat yang meningkat, karena dalam masyarakat Wonocolo telah menunjukan kemamuran dalam hidupnya meskipun cara mengolahnya sederhana seperti penambang Timah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Dwiyanto dari Magister teknik pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2007. Dalam tesis yang berjudul Peranan penambangan Minyak Tradisional dalam pembangunan masyarakat Desa di desa Ledok Bojonegoro. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peranan penambang minyak bumi tradisional terhadap pembangunan masyarakat desa, hasil penelitian menunjukan bahwa penambangan minyak bumi tradisional telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengetahuan tentang pola budaya gotongroyong yang ada di masyarakat, adanya penambangan telah meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, masyarakat penambang juga berperan dalam pembanguna masyarakat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah pembahasan tentang suatu masyarakat penambang minyak bumi yang diolah secara tradisional, dan perbedaan terletak pada tema penelitian dan metode penelitian sebelumnya adalah kuantitatif, keadaan wilayah yang juga berbeda di Ledok baru saja ditemukan sumber minyak dan diolah secara tradisional jadi dalam penelitian Arif juga membahas tentang perubahan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penambangan minyak bumi tradisional. Sedangkan di Wonocolo telah ada sejak dulu puluhan tahun lalu, penambang penelitian yang dilakukan Arif mengambil tema besar tentang peranan pembangunan masyarakat, sedangakan penelitian yang dilakukan sekarang adalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari latar belakang masyarakat, proses penambangan hingga pendistribusian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat penambang minyak bumi tradisional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yayang Wira, dari fakultas teknik mineral, teknik Lingkungan, UPN Veteran Yogyakarta 2014. Dalam skripsi yang berjudul Penambangan Minyak Tradisional terhadap kualitas air sungai di Dukuh kedinding, Desa Ngraho, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora Jawa Tengah. Penelitian bertujuan mengkaji dan mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas air sungai yang tercemar minyak hasil pengolahan, meliputi sifat fisik kimia serta keberadaan vegetasi dan biota air. Metode yang digunakan metode survey lapangan. Hasil penelitian menunjukan aliran sungai tercvemar limbah minyak sehingga tidak dijumpai biota air maupun vegetasi air yang hidup.

Persamaannya penelitian terletak pada adanya pengaruh pertambangan minyak bumi tradsional terhadap lingkungan sekitar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu konteks penelitian yang berbeda peneliti terdahulu meneliti tentang dampak lingkungan alam lebih pada sisi biologi, seperti air dan tanah. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pengaruh pertambangan minyak tardisional terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat.

Dari penelitian terdahulu pertama penelitian dari Rizki aditia fokus pada stategi bertahan hidup masyarakatnya penambang timah dari segi kemiskinan, kedua dari rochmaningrum yang fokus pada pengaruh pertambangan minyak bumi tardisional terhadap pembangunan desa, dan yang ketiga dari Yayang yang meneliti fokus pada dampak pertambangan minyak bumi terhadap keadaan lingkungan alam seperti air dan tanah. Jadi posisi peneliti disini adalah untuk meneliti yang belum pernah di bahas di penelitian terdahulu, yaitu menfokuskan penelitian tentang latar belakang masyarakat melakukan penambangan minyak bumi tradisional, proses penambangan minyak bumi tradisional dan pendistribusiannya, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat penambang minyak bumi tradisional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian Pustaka

1. Kehidupan sosial ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi merupakan posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomi seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan,jenis pekerjaan, pendidikan, dan investasi. Dan status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sosial memiliki arti segala sesuatu mengenai masyarakat, membicarakan pengaruh sosial adalah membicarakan tentang masyarakat sebagai objeknya, masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan pengolongan, pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan dan selalu berubah.[6]

Jadi jika kita berbicara tentang sosial tidak akan lepas dengan yang namanya masyarakat, masyarakat adalah obyek dari sosial maupun ekonomi. Masyarakat merupakan jalinan hubungan antar individu contoh

[6] Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan kerja bakti dalam masyarakat merupakan contoh hubungan masyarakat. Dalam suatu masyarakat akan ada system pengelompokan dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Misalkan masyarakat desa akan berbeda kebiasaan denganmasyarakat di kota. Karena dalam masyarakat sendiri hubungan tidak akan selalu sama disetiap anggota masyarakat.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan, pengertian ekonomi dan pengertian sosial sering sekali dibahas terpisah. Pengertian sosial pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat sedangkan pada departemen sosial menunjuk pada kegiatan yang ditunjukkkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.[7]

Dalam pembahasan penelitian ini sosial dan ekonomi akan dibahas secara bersama dan akan saling berkesinambungan. Masyarakat tidak akan lepas dari kegiatan sosial dan ekonomi, karena objek sosial sendiri adalah masyarakat. Dan masyarakat sendiri akan ada dalam kegiatan ekonomi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bila dihubungkan antara ilmu sosial dan ekonomi akan ada kesinambungan didalamnya. Orang yang memiliki kesejahteraan dalam hal ekonomi secara tidak langsung masyarakat juga akan memiliki kesejahteraan sosial, begitupun sebaliknya.

[7] Ibrahim, Jabal. *Sosiologi Pedesaan* (Malang: RinekaCipta, 2003),6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial juga dapat diartikan masyarakat yang merupakan suatu pelaku kegiatan ekonomi.

Konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan orang disekitarnya sehingga kata sosial sering dikaitkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara secara garis besar ekonomi dapat diartiakan sebagai aturan rumah tangga atau manajement rumah tangga, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan tersebut berhubungan dengan penghasilan dan pendapatan.[8]

Jadi menurut penjelasan diatas manusia sering disebut mahkluk sosial karena memang masyarakat yang tidak dapat terlepas dari masyarakat lain. Sehingga sosial akan selalu dihubungkan dengan masyarakat, dan ekonomi yang sebagian besar diartikan sebagai imu yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa hasil dari kegiatan masyarakat.

2. Pertambangan Minyak Bumi Tradisional.

Minyak (petroleum) berasal dari kata Petro yang berarti Rock (Batu) dan Leum yang bererti Oil (minyak). minyak dan gas sebagian besar terdiri dari campuran carbon dan hydrogen sehingga disebut dengan hydrocarbon yang terbentuk melalui siklus alami dan dimulai dengan sedimentasi sisa-sia

[8] Ibrahim, Jabal. *Sosiologi Pedesaan* (Malang: RinekaCipta, 2003),7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan dan hewan yang terperangkap selama jutaan tahun yang umumnya terjadi jauh dibawah dasar lautan dan menjadi minyak dan gas akibat pengaruh kombinasi antar tekanan dan temperature berkumpul membentuk reservoir-reservoir minyak dan gas bumi.[9]

Minyak bumi terbentuk secara alami di dalam perut bumi, yang terbentuk dari tumbuhan dan hewan yang telah berjuta tahun berada dalam tanah yang telah melalui proses alam sehingga akan menghasilkan minyak bumi sebagai pemenuhan kebutuhan manusia. Minyak bumi juga tidak dapat diperbaruhi sehingga minyak bumi terbatas jumlahnya.

Minyak bumi dapat didapatkan dengan proses penambangan, penambangan sendiri berarti kegiatan yang meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan dari benda padat, benda cair, dan gas. Kegiatan ini meliputi pencarian pemanfaatan mineral bagi pembangunan ekonomi. Pertambangan dapat dilakukan diatas permukaan bumi (tambang terbuka), maupun di dalam bumi (tambang dalam) termasuk penggalian, pengerukan, penyedotan, dengan tujuan mengambil benda padat, cair, atau gas yang ada di dalamnya. Hasil kegiatan penambangan biasanya seperti minyak, gas bumi, batu bara, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak, dan magma, dan lain-lain.

Pengertian penambangan atau eksploitasi memiliki sedikit perbedaan dengan penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Menteri ESDM Tahun 2008. Penambangan atau eksploitasi adalah rangkaian kegiatan yang

[9] Pertambangan minyak dan Gas Bumi Indonesia. Desember 2012, diakses tanggal 11 Januari 215.http://www.info-pertambangan.blogspot.com/2012/10/pertambangan-minyak-dan-gas-bumi-di.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja yang ditentukan, yang terdiri atas pengeboran dan penyelesaian sumur, pembangunan sarana pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi dilapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya. Adjat Sudrajat memaparkan jenis pertambangan selain tambang terbuka (open pit) dan tambang dalam (underground mining) ada lagi yang dinamakan dengan pengeboran. Penambangan yang dilakukan dengan cara pengeboran, seperti penambangan minyak bumi, panas bumi, dan penambangan berbagai garam, yodium dan sebagainya. Penggolongan ini memberikan dampak yang berlainan, demikian pula teknologi penambangannya. [10]

Penambangan minyak di Desa Wonocolo termasuk jenis tambang dalam, karena hasil tambang berupa minyak diperoleh dari dalam perut bumi dengan cara menimba menggunakan pipa. Penambangan di Desa Wonocolo dilakukan dengan peralatan sederhana dan menggunakan mesin truk untuk menarik pipa yang telah berisi minyak mentah. Proses penambangan yang dilakukan pada saat ini tidak jauh berbeda dengan penambangan pada zaman dahulu. Sebelum digunakannya mesin truk, penambang menggunakan tali yang langsung ditarik oleh manusia.

[10] Lusiana. "*Mengenal pertambangan Minyak*". Kompasiana, Juni 24, 2015, diakses tanggal 12 Januari 2015, http://kompasiana.com/burselfwoman/mengenal-pertambangan-minyak_552925a3f17e616d418b45ac.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah Upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijadikan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[11]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Penambang Minyak Tradisional (Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro)". Peneliti juga bermaksud memahami situasi sosial secara lebih mendalam, menemukan konsep, hipotesis dan teori.[12]

Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Sehingga dengan Penelitian kualaitatif peneliti mengetahui gambaran secara lengkap mengenai kehidupan sosial di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang

[11] Saifudin Azwar, MA, *metode Penelitian*,(Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset,1998),91-92
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati. Hal ini berarti penekanannya adalah pada usaha untuk menjawab pertanyaan adalah melalui cara-cara berpikir informan dan argumen. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar "bagaimana" dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap.[13]

2. Lokasi dan Waktu penelitian

   Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut sesuai dengan kriteria yang dimaksud di dalam penelitian yang berjudul "Penambang Minyak Bumi Tradisional (Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wonocolo, Kecamatan Kadewa, Kabupaten Bojonegoro)". Waktu yang digunakan peneliti dalam pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian ini berkisar antara bulan November sampai Januari tahun 2015-2016

3. Pemilihan Subyek Penelitian

   Subyek penelitian kali ini merupakan warga Desa Wonocolo, Kedewan, Bojonegoro yang merupakan penduduk asli Desa Wonocolo atau yang telah lama tinggal dan bekerja sebagai penambang minyak tradisional.

[13] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana daftar tabel di bawah ini:

Table 3.2
Daftar Nama Subyek Penelitian

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	Jasmin		Kepala Desa
2	Gangsar Panrimo	48	Sekertaris desa dan pemilik sumur
3	Sugiono	37	Sopir penggerak mesin
4	Kuswati	35	Pemilik sumur dan pemilik warung
5	Sukri	35	Penyuling minyak
6	Agus setiawan	51	Penambang minyak
7	Wiranto	39	Sopir penggerak mesin
8	M. Sugiono	40	Penambang minyak
9	Radiman	41	Penambang minyak

(Sumber : hasil wawancara pada masyarakat Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan kabupaten Bojonegoro)

4. Tahap-tahap Penelitian

Dari uraian langkah-langkah penelitian terdahulu, maka sebetulnya dapat dikelompokan kedalam tiga tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (persiapan)

b. Tahap pelaksanaan penelitian

c. Tahap penulisan laporan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi (pengamatan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan mengamati situasi yang terjadi di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.

Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat maupun tidak terlibat. Ketika melakukan pengamatan, peneliti biasanya memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang mereka miliki.[14]

> Menurut Cholid Narbuko "Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki".[15]

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati di tempat penambangan langsung, bagaimana masyarakat melakukan penambangan, peneliti mengamati langsung disekitar penambangan bagaimana mereka mengolahnya secara tradisional hingga pendistribusiannya dan keadaan sosial ekonomi masyarakat penambang.

b. Metode wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan informan, dalam peneltian ini data yang diteliti adalah lisan dan tulisan. Secara lisan peneliti menanyakan pertanyaan kepada narasumber dengan secara mengalir tapi tetap berpedoman pada wawancara, secara garis besar pertanyaan yang diajukan adalah latar belakang masyarakat melakukan penambangan

[14] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 101.
[15] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tradisional, proses penambangan hingga pendistribusiannya, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

> Dalam proses wawancara peneliti harus dikenal baik oleh informan, dan diuisahakan bisa akrab sehingga dapat memperoleh data yang maksimal. sehingga mereka yang sudah mengenal, tidak curiga ataupun takut terhadap peneliti.[16]

Jadi ketika wawancara peneliti harus membuat nyaman narasumber, pertama kita harus berkenalan terlebih dahulu, setelah kenal baru kita menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan, alat perekam suara, dan kamera. Daftar pertanyaan yang diajukan berisi pertanyaan seputar tema yang diteliti. Alat rekam suara digunakan untukmerekam ungkapan-ungkapan yang dikemukakan informan. Hasil rekaman kemudian didengar berulang-ulang melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data. Kamera digunakan untuk mengambil gambar yang terkait dengan Penambangan Tradisional tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan , transkip, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya.[17]

Data dokumentasi didapatkan dari bapak kepala desa dan sekretaris desa, seperti buku milik desa yang memuat profil desa wonocolo, dan

[16] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif.(*Malang: Umm Press, 2008) , 57
[17] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat kabar ataupun majalah Bojonegoro yang membahas tentang penambangan minyak bumi tradisional Wonocolo.

6. Teknik analisis data

Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan sebagai berikut:

a. Melakukan pemilahan dan penyusunan klarifikasi data
b. Melakukan penyuntingan data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data
c. Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data
d. Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah menegecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

a. Fokus dan ketekunan

Ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui tentang Penambang Minyak Bumi Tradisional (Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Wonocolo, Kedewan, Bojonegoro). Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran objek yang diteliti, hal ini diperlukan agar data yang digali tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas.

b. Trianggulasi

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal di luar data atau di luar subyek penelitian yang sudah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Jadi merupakan cara mengecek data antara informan satu dengan informan lainyya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan yang tujuannya mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Penelitian yang berjudul "Penambang Minyak Bumi Tradisional (Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wonocolo, Kecamatan Kadewa, Kabupaten Bojonegoro)". Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari setiap bab penelitian diatas, maka perlu adanya pengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisaan masalah. Definisi konsep harus di gambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah. Dan teori yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial dari Max Weber.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi umum objek penelitian

   Dalam bagian ini objek penelitian harus dipaparkan, peneliti akan memberikan gambaran tentang berbagai hal misal, letak geografis Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, kabupaten Bojonegoro.

b. Deskripsi hasil penelitian

   Dalam bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang di dasarakan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis Data

Dalam bagian ini yaitu tentang pemaparan temuan yang di dapat dan melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

BAB IV PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran. Selain itu dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti tidak lupa memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id